



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13650-13656

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kesalahan Morfologi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi: Kajian Linguistik Korpus

Nabilla Almi, Irma Suryani, Ulil Amri
Universitas Jambi

alminabilla430@gmail.com, irmasuryani@unja.ac.id, ulil.ludostrait@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk meneliti lebih luas mengenai kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi. Skripsi mahasiswa yang diteliti, yaitu skripsi pada tahun 2020 hingga 2025 bagian abstrak dan pendahuluan dengan berbasis korpus. Tujuan dari penelitian ini harapkan pembaca dapat menggunakan morfologi yang sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Korpus digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kesalahan morfologi. Peneliti menggunakan 193 skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi sebagai sumber data. 193 skripsi mahasiswa sebagai sumber data terdiri dari 16731 entri (kata) dan 349470 total frekuensi (total jumlah pengulangan kata). Penelitian ini perlu diteliti karena masih banyak kesalahan penggunaan morfologi dalam skripsi mahasiswa, sedangkan penggunaan morfologi harus digunakan sesuai ejaan bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya belum pernah meneliti kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa berbasis linguistik. Hasil penelitian diklasifikasikan menjadi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dari penelitian ditemukan bahwa kesalahan afiksasi ditemukan sebanyak 69 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025. Lalu, ditemukan juga kesalahan reduplikasi sebanyak 48 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025. Ditemukan juga kesalahan komposisi sebanyak 75 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025.

Kata kunci: Kesalahan Morfologi, Linguistik Korpus, Skripsi Mahasiswa

1. Latar Belakang

Kesalahan dalam tulisan merupakan penyimpangan dari standar tata bahasa nasional (Nisa, 2018). Kesalahan dalam tulisan dapat mengakibatkan kekeliruan dalam menerima makna saat berkomunikasi melalui tulisan (Khoeriyah, 2025). Kesalahan dalam tulisan dapat dihentikan dengan beberapa cara, salah satunya, yaitu kesadaran mengenai segi bentuk kesalahan dalam suatu tulisan. Ditemukan banyak sekali kesalahan dalam tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian kesalahan morfologi dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bentuk kesalahan yang sering terjadi. Kesadaran mengenai bentuk kesalahan dalam tulisan harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat menghindarinya. Salah satu bentuk kesalahan dalam tulisan, yaitu kesalahan morfologi. Mahasiswa juga harus mengetahui betapa pentingnya menggunakan morfologi sesuai standar tata bahasa nasional dalam pembuatan skripsi.

Pentingnya kesadaran penggunaan bahasa sesuai standar tata bahasa nasional di tengah mahasiswa dapat menjadi penilaian sebagai individual (Ivo Elsa Hutabarat dkk., 2025). Morfologi memiliki peran penting dalam pembentukan kata, baik melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, sehingga kesalahan pada aspek morfologi dapat berdampak langsung pada makna dan kejelasan suatu kalimat. Bahasa yang sesuai standar bahasa nasional secara tulisan dapat terlihat dari segi penggunaan morfologi yang sesuai dengan standar ejaan bahasa Indonesia. Penulisan morfologi yang sesuai standar tata bahasa nasional di kalangan mahasiswa dapat menjaga kejelasan dan ketepatan makna dalam suatu tulisan. Namun, kesalahan penggunaan morfologi masih sering terjadi di tengah mahasiswa dalam pembuatan skripsi. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan afiks yang tidak tepat, kesalahan penulisan bentuk kata, serta ketidaksesuaian antara bentuk kata dan fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan morfologi sesuai standar tata bahasa nasional masih tergolong rendah, meskipun mereka telah menempuh pendidikan tinggi dan

memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia secara formal. Kesalahan morfologi dalam skripsi tidak dapat dianggap sebagai permasalahan sepele karena berpengaruh terhadap kualitas bahasa dan nilai akademik suatu skripsi.

Skripsi dapat menunjukkan kredibilitas mahasiswa dan kemampuan akademik dari segi penulisan (Siman, 2020). Melalui skripsi, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, hasil pemikiran, dan temuan penelitian secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satu aspek kebahasaan yang berperan penting dalam kejelasan makna tulisan adalah morfologi. Penulisan morfologi yang benar dapat membantu pembaca menerima makna tulisan dengan tepat (Fadlila dkk., 2024). Mahasiswa dalam penulisan skripsi harus menggunakan morfologi yang sesuai standar tata bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Hal tersebut ditegaskan oleh pemerintah dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 29 tepatnya pada ayat satu, yaitu “Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional” (Nur, 2018). Nyatanya, tidak bisa dipungkiri masih banyak mahasiswa termasuk Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi yang tidak menggunakan morfologi yang benar pada skripsinya.

Untuk mengetahui kesalahan penggunaan morfologi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi dapat menggunakan teori morfologi yang disempurnakan dengan kajian linguistik korpus untuk mencapai tujuan penelitian. Penggunaan teori tersebut digunakan agar data kebahasaan dapat dianalisis secara sistematis dan objektif, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan bentuk serta kecenderungan kesalahan morfologi yang muncul dalam penulisan skripsi. Penggunaan teori linguistik korpus membuat peneliti dapat mengamati kesalahan penggunaan morfologi berdasarkan teks, bukan hanya berdasarkan asumsi teoretis semata. Penelitian ini bertujuan pembaca dapat menggunakan morfologi yang sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi untuk mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyusun skripsi guna meningkatkan kualitas bahasa Indonesia di ranah perguruan tinggi. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu lebih cermat dan konsisten dalam menerapkan kaidah morfologi pada penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi. Evaluasi tersebut penting guna meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dari segi morfologi di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus mendorong terciptanya skripsi yang tepat dan baik dari segi kebahasaan bahasa Indonesia.

Prayogi & Ikmi Nur Oktavianti, (2025) mengkaji penggunaan kata tidak baku dalam penulisan nama momentum dari segi kesalahan penulisan huruf, kapital, dan spasi menggunakan analisis korpus. Analisis menggunakan korpus melalui korpus LCC Indonesian pada *Corpus Query Program (CQPWeb)* (<https://cqpweb.lancs.ac.uk/lccindonesian3/>) untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingginya presentase kesalahan pada penunjuk momentum dan penulisan momentum walaupun terdapat aturan baku sebagai pedoman. Penelitian yang dilakukan oleh Alifya dkk., (2024), menemukan bahwa aplikasi korpus digital dapat menjadi pilihan yang bagus untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam kumpulan data yang luas dan memberikan temuan baru di bidang tersebut. Selain itu, terdapat juga penelitian yang meneliti mengenai morfologi, yaitu Putri, (2018) menemukan bahwa Kesalahan berbahasa penggunaan kata baku pada bidang morfologi banyak yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rachman dkk., (2024), menunjukkan bahwa dari 9.664 kata yang mereka tulis, siswa BIPA Yale menggunakan lima belas kata yang memiliki prefiks di- dan ter-.

Morfologi sebagai bidang ilmu yang mengkaji mengenai bentuk pada konteks kebahasaan (Munirah, 2020; Oktaviani & Rahmah, 2023). Morfologi terbagi 3, yaitu afiksasi (imbuhan), duplikasi (pengulangan), dan komposisi (kata majemuk) (Jannah, 2020). Afiksasi (imbuhan) yang terdiri dari; prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan dan akhiran), dan simulfiks (peleburan) (Indriani & El-Baroroh, 2023; Jannah, 2020; Muhammad Faisal dkk., 2025). Contoh kesalahan afiksasi, yaitu: bermain, sedangkan penulisan yang benar, yaitu: bermain.

Reduplikasi terbagi dua, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi imbuhan (Wahab dkk., 1992). Lalu, contoh kesalahan penggunaan reduplikasi imbuhan, yaitu: bersama sama, sedangkan penulisan yang benar, yaitu: bersama-sama. Namun, berbeda dengan pendapat Soedjito & Saryono, (2014) yang menyampaikan bahwa reduplikasi terbagi 4, yaitu reduplikasi utuh, sebagian, imbuhan, dan salin suara. Reduplikasi utuh adalah reduplikasi yang dibentuk dengan mengulang kata dasar secara utuh (Soedjito & Saryono, 2014). Contoh reduplikasi utuh, yaitu Ibu-Ibu, meja-meja, dan lain-lain. Lalu, reduplikasi sebagian adalah mengulang bentuk dasar secara sebagian (Soedjito & Saryono, 2014). Contoh reduplikasi sebagian, yaitu leluhur, sesepuh, dan lain-

lain. Lalu, reduplikasi salin suara adalah kata ulang dengan variasi vokal atau konsonan (Soedjito & Saryono, 2014). Contohnya, yaitu corat-coret, desas desus, dan lain-lain. Reduplikasi imbuhan adalah reduplikasi yang disertai imbuhan (Soedjito & Saryono, 2014). Contoh reduplikasi imbuhan, yaitu berjalan-jalan, jahit- menjahit, dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedapat Soedjito & Saryono, (2014) mengenai reduplikasi.

Komposisi disebut bentuk majemuk, adalah gabungan dua kata yang membentuk perpaduan tertutup dan terbatas dengan bentuk tetap (Abdul dkk., 1990). Komposisi terdapat 4 bentuk, yaitu:

- a) Bentuk Nomina (N) + Nomina (N)
Kakek + Nenek menjadi Kakek Nenek
Buah + hati menjadi buah hati
- b) Bentuk Nomina (N) + Adjektiva (A)
Rumah + sakit menjadi rumah sakit
- c) Bentuk Nomina (N) + Verba (V)
Ayam + goreng menjadi ayam goreng.

Kemudian, contoh kesalahan komposisi, yaitu: rumahsakit, sedangkan penulisan yang benar, yaitu, rumah sakit. Rentan sekali terjadi kesalahan morfologi, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan morfologi yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi tahun 2020 hingga 2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik korpus yang menerapkan metode campuran (*Mixed metdhos*). Metode penelitian campuran (*Mixed metdhos*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan fenomena yang diteliti, yaitu kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi melalui linguistik korpus. Peneliti menggunakan linguistik korpus untuk mengumpulkan data yang diteliti oleh peneliti.

Linguistik korpus sebagai metodologi berbasis korpus yang dapat digunakan untuk banyak aspek dalam penelitian linguistik dan dapat membantu aspek bahasa yang membutuhkan penjelasan atau deskripsi (McEnery & Wilson, 2022). Linguistik korpus tidak murni hanya dengan penelitian berbasis mesin, tetapi memerlukan intervensi manusia untuk menyempurnakan pencarian dan untuk interpretasi hasil yang halus (Maci, 2022). Linguistik korpus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk meningkatkan data yang dianalisis. Aplikasi korpus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aplikasi AntConc. AntConc digunakan untuk mengumpulkan data pada tanggal 23 Oktober 2025. Sumber data terdiri dari 193 skripsi mahasiswa dengan data sebanyak 16731 entri (kata) dan 349470 total frekuensi (total jumlah pengulangan kata) yang dianalisis menggunakan metode campuran (*Mixed metdhos*).

Metode campuran (*Mixed metdhos*) adalah metode penelitian dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan komprehensif (Mufidah dkk., 2024; Sinaga dkk., 2016; Yam, 2022). Penggabungan dua metode pada penelitian ini dikarenakan terdapat penjabaran kesalahan morfologi dalam skripsi Prodi Sastra Indonesia Universitas Jambi sebagai pendekatan kualitatif dan terdapat jumlah data disetiap kesalahan morfologi sebagai peran kuantitatif.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini fokus mengidentifikasi kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Tahun 2020 terdiri dari 3038 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 40781 total frekuensi (total jumlah kata). Lalu, pada tahun 2021 terdiri dari 4772 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 44051 total frekuensi (total jumlah kata). Kemudian, pada tahun 2022 terdiri dari 6515 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 67619 total frekuensi (total jumlah kata).

Pada tahun 2023 terdiri dari 6193 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 56702 total frekuensi (total jumlah kata). Berikutnya, pada tahun 2024 terdiri dari 6717 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 74367 total frekuensi (total jumlah kata). Pada tahun 2025 terdiri dari 6387 entri (jumlah kata tanpa pengulangan) dan 65950

total frekuensi (total jumlah kata). Dari seluruh jumlah entri dan total frekuensi, berikut tabel jumlah dan persentase kesalahan penggunaan morfologi yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025;

No.	Tahun	Jumlah Total Frekuensi (349470)						Komposisi	Jumlah
		Afiksasi		Penuh	Berimbuan	Salin Suara			
		Prefiks	konfiks						
1.	2020	3	0	11	1	0	7	22	
2.	2021	3	7	6	3	0	31	50	
3.	2022	6	5	0	15	0	8	34	
4.	2023	6	5	0	0	1	0	12	
5.	2024	8	8	0	3	0	17	36	
6.	2025	5	13	4	4	0	13	39	
Jumlah		69		48			76	193	

Berikut tabel presentase kesalahan morfologi yang terdiri dari kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025;

No.	Tahun	Jumlah Total Frekuensi (349470)					Komposisi
		Afiksasi		Reduplikasi			
		Prefiks	konfiks	Penuh	Berimbuan	Salin Suara	
1	2020	0.01%	0%	0.03%	0.002%	0%	0.02%
2	2021	0.01%	0.02%	0.01%	0.01%	0%	0.07%
3	2022	0.01%	0.01%	0%	0.02%	0%	0.01%
4	2023	0.01%	0.01%	0.002%	0%	0.002%	0%
5	2024	0.01%	0.01%	0%	0.004%	0%	0.02%
6	2025	0.01%	0.02%	0.01%	0.01%	0%	0.02%

a) Kesalahan Afiksasi

...dipastikan memiliki unsur kebudayaan yang tercermin di dalamnya sebab pengarang sebagai anggota masyarakat terikat pada status sosial dan lingkungan budaya tertentu.

Penggalangan kalimat di atas merupakan kasus kesalahan prefiks *ter-* yang ditemukan pada tahun 2020. Fonem /r/ pada morfem *ter-* hilang karena terdapat bentuk dasar yang menggunakan fonem /r/ "cermin". Terdapat kesalahan penggunaan prefiks *ter-* dan kesalahan prefiks *ke-* sejumlah 3 (0.01%) yang ditemukan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 ditemukan juga kesalahan prefiks yang terdiri dari; prefiks *ter-*, *ke-* dan *ber-* sebanyak 3 (0.01%) kesalahan. Kemudian, pada tahun 2022 ditemukan kesalahan prefiks, terdiri dari; prefiks *ber-*, *pen-*, dan *ter-* sebanyak 6 (0.01%) kesalahan. Kesalahan prefiks ditemukan juga pada tahun 2023 sebanyak 6 (0.01%) kesalahan yang terdiri dari kesalahan prefiks *meng-* dan *ter-*. Lalu, pada tahun 2024 terdapat kesalahan prefiks sebanyak 8 (0.01%) kesalahan yang terdiri dari; kesalahan prefiks *meng-*, *ber-*, *di-*, dan *ter-*. Pada tahun 2025 juga ditemukan kesalahan prefiks terdiri dari; kesalahan prefiks *ter-* sebanyak 5 (0.01%) kesalahan.

Bahasa juga merupakan alat untuk menunjukkan suatu ekspresi seseorang serta berfungsi sebagai alat kontrol sosial...

Penggalan kalimat di atas merupakan kasus kesalahan penggunaan konfiks *meN-kan* yang ditemukan pada tahun 2020. Konfiks *meN-kan* diikuti bentuk dasar fonem /t/, maka fonem /t/ hilang (*meN-kan* + tunjuk > menunjukkan). Terdapat kesalahan penggunaan konfiks pada tahun 2020 sejumlah 7 (0.02%) kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi tahun 2021. Namun, pada tahun 2020 tidak ditemukan penggunaan kesalahan konfiks. Pada tahun 2022 ditemukan juga kesalahan konfiks sebanyak 5 (0.01%) kesalahan yang terdiri dari: konfiks *di-kan* dan *ter-kan*. Begitu juga pada tahun 2023 ditemukan kesalahan konfiks terdiri dari kesalahan konfiks *di-kan*, *me-kan*, dan *per-kan* sebanyak 5 (0.01%) kesalahan. Kemudian, pada tahun 2024 ditemukan kesalahan penggunaan konfiks *peN-kan*, *me-kan*, dan *meng-kan* sebanyak 8 (0.01%) kesalahan. Lalu, pada tahun 2025 ditemukan kesalahan konfiks sebanyak 13 (0.02%) kesalahan yang terdiri dari: kesalahan konfiks *peN-kan*, *di-kan*, *me-kan*, dan *per-kan*. Berikut beberapa kesalahan dan perbaikan afiksasi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi;

No	Salah	Benar	Jenis
1.	tercemin	tecermin	prefiks
2.	menunjukkan	menunjukkan	konfiks

*tidak ditemukan kesalahan penggunaan infiks, sufiks, dan simulfiks

b) Kesalahan Reduplikasi

Dari hasil penelitian, maka ditemukan kesalahan reduplikasi sebagian dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi. Selain itu, ditemukan juga kesalahan reduplikasi penuh dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025.

Selain itu, gaya bahasa bisa dilihat dalam terjemahan Al-Quran dengan memerhatikan diksi yang terdapat dalam sebuah teks...

Pemanggalan kalimat di atas adalah salah satu contoh kasus kesalahan reduplikasi penuh pada tahun 2020. Pengguna morfologi reduplikasi penuh seharusnya menggunakan tanda hubung, sehingga penulisan yang benar dari contoh kasus di atas, yaitu “diksi-diksi”. Terdapat kesalahan reduplikasi penuh pada tahun 2020 sejumlah 11 (0.03%). Pada tahun 2021 ditemukan juga kesalahan reduplikasi penuh sebanyak 6 (0.01%) kesalahan. Namun, pada tahun 2022 tidak ditemukan kesalahan reduplikasi penuh. Begitu juga pada tahun 2023, tidak ditemukan kesalahan reduplikasi penuh. Pada tahun 2024 juga tidak terdapat kesalahan reduplikasi penuh. Pada tahun 2025 kembali ditemukan kesalahan reduplikasi penuh sebanyak 4 (0.01%) kesalahan.

...apalagi dalam keberlangsungan hidup ini telah banyak bukti-bukti yang bisa disaksikan pada fase kehidupan dan terus menerus terjadi didunia ini yaitu kematian.

Pemanggalan kalimat di atas merupakan salah satu contoh kasus yang ditemukan Pada tahun 2020 ditemukan kesalahan reduplikasi imbuhan sejumlah 1 (0.002%). Penggunaan reduplikasi imbuhan seharusnya menggunakan tanda hubung, sehingga penulisan yang benar pada contoh kasus di atas, yaitu “terus-menerus”. Pada tahun 2021 ditemukan juga kesalahan reduplikasi imbuhan sebanyak 3 (0.01%) kesalahan. Kemudian, pada tahun 2022 ditemukan kesalahan reduplikasi imbuhan sebanyak 15 (0.02%) kesalahan. Namun, kesalahan reduplikasi imbuhan tidak ditemukan pada tahun 2023. Lalu, pada tahun 2024 terdapat kesalahan reduplikasi imbuhan 3 (0.004%). Pada tahun 2025 juga ditemukan kesalahan kesalahan reduplikasi imbuhan sebanyak 4 (0.01%) kesalahan. Berikut beberapa kesalahan dan perbaikan reduplikasi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi;

...waspada dalam setiap gerak geriknya karena setiap kehidupan itu berbahaya.

Pemanggalan kalimat di atas merupakan salah satu contoh kasus yang ditemukan Pada tahun 2023 ditemukan kesalahan reduplikasi salin suara sejumlah 1 (0.002%). Penggunaan reduplikasi salin suara perlu menggunakan tanda hubung, sehingga penulisan yang benar pada contoh di atas, yaitu “gerak-geriknya”. Namun, Pada tahun 2023 tidak ditemukan kesalahan reduplikasi silih suara. Kemudian, pada tahun 2022 tidak ditemukan kesalahan reduplikasi silih suara. Lalu, pada tahun 2024 tidak kesalahan reduplikasi silih suara. Pada tahun 2025 juga ditemukan kesalahan kesalahan reduplikasi silih suara.

No	Salah	Benar	Jenis
1.	Risik merisik	Risik-merisik	Reduplikasi berimbunan
2.	Nilainilai	Nilai-nilai	Reduplikasi penuh
3.	Gerak geriknya	Gerak-geriknya	Reduplikasi silih suara

c) Kesalahan Komposisi

manusia sebagai pengantar masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, dan mengekspresikan didalam kebudayaan sosial.

Pemanggalan kalimat di atas merupakan salah satu kesalahan penggunaan komposisi sebanyak 7 (0.02%) kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi tahun 2020. Penggunaan komposisi pada contoh kasus di atas seharusnya menggunakan spasi, sehingga komposisi “bekerjasama” merupakan salah dan penulisan yang benarnya, yaitu “bekerja sama”. Pada tahun 2021 ditemukan juga kesalahan komposisi sebanyak 31 (0.07%) kesalahan. Lalu, pada tahun 2022 ditemukan kesalahan penggunaan komposisi sebanyak 8 (0.01%) kesalahan. Namun, pada tahun 2023 tidak ditemukan penggunaan kesalahan komposisi. Pada tahun 2024 ditemukan kembali kesalahan penggunaan komposisi sebanyak 17 (0.02%) kesalahan. Kemudian, pada tahun 2025 ditemukan kesalahan penggunaan komposisi sebanyak 13 (0.02%). Berikut beberapa kesalahan dan perbaikan komposisi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi;

No	Salah	Benar
1.	bekerjasama	bekerja sama
2.	tolak ukur	tolok ukur

4. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik korpus yang menerapkan metode campuran (*Mixed metdhos*). Sumber data terdiri dari 193 skripsi mahasiswa dengan data sebanyak 16731 entri (kata) dan 349470 total frekuensi (total jumlah pengulangan kata). Data dikumpulkan melalui linguistik korpus, yaitu aplikasi AntConc. Dari penelitian kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025 ditemukan kesalahan afiksasi yang terdiri dari; prefiks dan konfiks. Selain itu, ditemukan kesalahan reduplikasi penuh, reduplikasi imbuhan, reduplikasi, salin suara, dan komposisi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kesalahan afiksasi sebanyak 69 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025. Lalu, ditemukan juga kesalahan reduplikasi sebanyak 48 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025. Ditemukan juga kesalahan komposisi sebanyak 75 kesalahan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi pada tahun 2020 hingga 2025. Penelitian ini terbatas hanya pada kesalahan morfologi dan mungkin terdapat kesalahan penulisan lainnya pada skripsi mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti kesalahan lainnya yang terdapat dalam skripsi mahasiswa, seperti kesalahan ejaan.

Referensi

1. Abdul, M. A., Maswan, S., & Yazidi, A. (1990). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bulungan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/3171/1/MorfologidanSintaksisBahasaBulungan.pdf>
2. Alifya, S. A., Raden Yusuf Sidiq Budiawan, & Prayogi, I. (2024). Studi Berbasis Korpus Digital terhadap Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4824–4834. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1580>
3. Fadlila, I. H., Nurhidayati, H., Ashari, F., & Pancarrani, B. (2024). *Eksplorasi Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Novel Scribble Of My Story: Implikasi untuk Pengembangan Penulisan Kreatif*. 2.
4. Indriani, S., & El-Baroroh, A. (2023). Analisis Morfologi dalam Kosa Kata pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i1.17710>
5. Ivo Elsa Hutabarat, Jistisya Maria Tarigan, Servina Indah Yani Tarigan, Selfiana Hanson Pangaribuan, & Sesil Audia Br Sibarani. (2025). Tingkat Kesadaran Mahasiswa/I terhadap Penggunaan Kosakata yang Sesuai dengan KBBI. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i2.1677>
6. Jannah, M. (2020). AFIKSASI (PREFIKS DAN SUFIKS) DALAM KOLOM EKONOMI BISNIS DI KORAN JAWA POS EDISI KAMIS 14 NOVEMBER 2019. *Jurnal Disastri*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i1.874>
7. Khoeriyah, S. (2025). *Semantik pada Artikel Opini Kompasiana Edisi Maret 2025*. 4.
8. Maci, S. M. (Ed.). (2022). *Corpus Linguistics and Translation Tools for Digital Humanities: Research Methods and Applications*. Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.5040/9781350275256>
9. McEnery, T., & Wilson, A. (2022). *Corpus Linguistics*. Edinburgh University Press. <https://doi.org/10.1515/9781474470865>
10. Mufidah, A., Puspitasari, N., Khusna, K., & Suroso, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIN Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871>
11. Muhammad Faisal, Rahma Ashari Hamzah, & Afdal Syahreza. (2025). Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Morfologi). *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 351–360. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1745>
12. Munirah. (2020). *Pengajaran Morfologi Bahasa Indonesia Integrasi Nilai Budaya dan Karakter*. KDT. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42386-Full_Text.pdf
13. Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
14. Nur, A. (2018). Realisasi UU Kebahasaan dalam Bidang Pendidikan, Terwujudkah Itu? *Kongres Bahasa Indonesia*. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/9983/1/dokumen_makalah_1540356725.pdf
15. Oktaviani, D., & Rahmah, L. N. (2023). Analisis Morfologi dalam Pengembangan Bahasa dan Budaya. *Central Publisher*, 1 No 11. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/234/252>
16. Prayogi, I. & Ikmi Nur Oktavianti. (2025). Kesalahan Penulisan Kata-Kata Momentum dalam Bahasa Indonesia: Studi Berbasis Korpus. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 86–113. <https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.11613>
17. Putri, N. P. (2018). *KESALAHAN MORFOLOGI DI MASYARAKAT PACITAN*. Volume 10, Nomor 2.
18. Rachman, A., Henanggil, M. D. F., Sari, H. Y., & Putri, D. S. (2024). *Penggunaan Prefiks Di- Dan Ter Oleh Pemelajar BIPA: Kajian Berbasis Linguistik Korpus*. 1. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnassoshum>
19. Siman, W. (2020). Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.752>
20. Sinaga, D., Winoto, Y., & Perdana, F. (2016). Membangun Komunikasi Partisipatif Masyarakat Upaya Melestarikan Tanaman Salak Lokal di Manonjaya Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.10174>
21. Soedjito, & Saryono, D. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Aditya Media Publishing.
22. Wahab, Z., Silahidin, S., Burhan, A., & Suwandi. (1992). *Sistem Reduplikasi Bahasa Komerling*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dokumen.pub/qdownload/sistem-reduplikasi-bahasa-komerling-9794591831.html>
23. Yam, J. H. (2022). *Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)*. 2.